

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Menurut Arikunto (2013), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam dalam mengumpulkan data penelitian..

Studi kasus adalah strategi penelitian yang berfokus pada pemahaman dinamika hadir dalam pengaturan tunggal. Studi kasus biasanya menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi. Bukti-buktinya mungkin kualitatif (contohnya, kata-kata), kuantitatif (contohnya, angka), atau keduanya. Menurut (Poerwandari, 2009) “Studi kasus juga dapat membuat peneliti memiliki pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus yang dikaji”. Bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial yang manamanusia termasuk di dalamnya.

Pada umumnya, studi kasus akan menjawab 1 atau lebih pertanyaan penelitian yang diawali dengan kata “how” or “why.”. Pertanyaan penelitian akan fokus pada

sejumlah kejadian yang sedang diteliti dan mencari hubungannya. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Polit & Beck, 2004). Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, group, instansi atau pun masyarakat. Dalam proses penelitian, terdapat beberapa langkah yang dibuat, yaitu, menentukan masalah, memilih desain dan instrumen yang sesuai, mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh dan menyiapkan laporan hasil penelitian. Hasil akhir dari penelitian adalah suatu gambaran yang luas dan dalam akan suatu fenomena tertentu. Upaya yang dapat dilakukan oleh untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam membuat suatu desain studi kasus dapat dimulai dengan membuat desain penelitian pemula. Masalah penelitian yang diambil dapat berupa fenomena sederhana yang sering ditemui di lingkungan sekitar. Dengan sering melatih kemampuan diri membuat suatu penelitian, kemampuan peneliti diharapkan akan meningkat.

Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip Mulyana (2013: 201-202), keistimewaan Studi Kasus meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Studi Kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti. 2. Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real-life*). 3. Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan. 4. Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*). 5. Studi Kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas. 6.

Studi Kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, informan yaitu orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran simulasi digital kelas X dan Siswa kelas X TKJ SMK N 1 Pacitan. Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas X TKJ yang terdiri dari 3 kelas yaitu X TKJ 1, X TKJ 2, X TKJ 3 dan peneliti mengambil data sampel dari 40 siswa untuk mengisi kuesioner yang diberikan.

C. Variabel Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah keefektifan *moodle* yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran simulasi digital kelas kelas X TKJ SMK N 1 Pacitan.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikalangan siswa dan siswi kelas X TKJ SMK N 1 Pacitan karena termasuk kelas yang menggunakan *e-learning* berbasis *moodle* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran simulasi digital.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan dari Januari sampai Agustus 2010 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.Rincian Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Konsultasi Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Penelitian								
5.	Penyusunan Skripsi								

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi dilakukan terhadap guru mata pelajaran simulasi digital di SMK NEGERI 1 Pacitan untuk mengetahui bagaimana guru tersebut menerapkan moodle sebagai media pembelajaran daring.

b. Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi terstruktur (semistructured interview) dan tidak terstruktur (unstructured interview). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah. Alasan dipilihnya metode interview ini, adalah karena dengan teknik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Dibawah ini adalah kisi- kisi pedoman wawancara.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Indikator
1	Perencanaan implementasi penggunaan <i>moodle</i> dalam pembelajaran daring mata pelajaran simulasi digital.
2	Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk penggunaan <i>moodle</i> dalam pembelajaran daring mata pelajaran simulasi digital.
3	Metode yang digunakan dalam implementasi penggunaan <i>moodle</i> untuk pembelajaran daring mata pelajaran simulasi digital.
4	Media dalam pelaksanaan penggunaan <i>moodle</i> dalam pembelajaran daring mata pelajaran simulasi digital.
5	Penilaian dari guru dalam penggunaan <i>moodle</i> untuk pembelajaran daring mata pelajaran simulasi digital.
6	Kendala yang terjadi dalam implementasi penggunaan <i>moodle</i> dalam pembelajaran daring mata pelajaran simulasi digital.
7	Solusi dari kendala yang terjadi dalam implementasi penggunaan <i>moodle</i> dalam pembelajaran daring mata pelajaran simulasi digital.

c. Metode penyebaran kuisioner untuk pengumpulan data mengenai efektivitas penggunaan e-learning berbasis Moodle dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran simulasi digital di SMK N 1 Pacitan. Peneliti menyebarkan kuisioner yang terdiri dari 15 pernyataan kepada siswa kelas X TKJ. Peneliti menggunakan

model kuisisioner terbuka dan tertutup dimana kuisisioner yang telah tersedia jawabannya dan uraian sehingga responden memilih jawaban yang telah disediakan serta mengisi uraian sesuai pertanyaan. Kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti disebar menggunakan Google Form. Tujuan dibuat dan disebar kuisisioner ini adalah sebagai berikut : 1. Mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian; 2. Mendapatkan realibilitas dan validitas yang signifikan dari data yang digunakan; 3. Menguji efektivitas dari penggunaan e-learning berbasis Moodle dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran simulasi digital berdasarkan jawaban responden. Dibawah ini adalah kisi-kisi kuisisioner.

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Siswa

Variabel	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan	No Item	Informan
Penggunaan <i>moodle</i>	1. Penggunaan <i>e-learning</i> berbasis <i>moodle</i>	2	1,2,	Siswa
Penerapan <i>moodle</i>	2. Penerapan <i>moodle</i> dari Guru mata pelajaran	3	3,4,5	Siswa
Kendala <i>moodle</i>	3. Kendala penggunaan <i>moodle</i>	4	6,7,8 & Uraian	Siswa
Efektifitas <i>moodle</i>	4. Efektifitas <i>Penggunaane-learning</i> berbasis <i>moodle</i>	5	9,10,11,12, & 13	Siswa
Tanggapan siswa	5. Tanggapan siswa tentang <i>e-learning</i> berbasis <i>moodle</i>	1	Uraian	Siswa
Jumlah Pertanyaan		15		

- d. Studi kepustakaan diperoleh melalui berbagai literatur atau sumber bacaan yang dikumpulkan, baik itu buku-buku pengetahuan, jurnal, ataupun skripsi terdahulu.

F. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (keaslian data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 cara yaitu :

a. Teknik triangulasi

Bagi peneliti Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan : mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai

sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

b. Diskusi teman sejawat.

Diskusi dengan teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejak dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, angket kuesioner, dan studi kepustakaan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model A.M. Huberman & M.B Miles (dalam Prastowo, 2012:242-249) yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Peneliti mereduksi data yang telah diperoleh dengan cara yaitu :

- a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data
- b. Inteprestasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan

teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut **Miles dan Huberman** adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.